

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA TUNARUNGU

Mei Setiorini, Abdul Huda, dan Saichudin

Prodi PLB FIP Universitas Negeri Malang
Email: meisetiorini@yahoo.co.id

Abstract : The research problem is how the results of learning to write sentences before and after the use of the word picture card media, as well as whether there are differences in learning outcomes before and after the use of the word picture card media. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students write sentences before and after the use of the word picture card media, as well as to determine whether there is difference in learning outcomes before and after picture of media use word cards to students' ability to write a sentence. This research used an experimental method "One group pre-test post-test design". The results of the analysis of the data shows the average value of the pre-test is 43, the average value of post-test is 87, and test hypotheses obtained $Z = 2.9 > 1.96$, it concluded there is the influence of media use word cards illustrated on learning outcomes of the ability to write a sentence on students.

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui sebelum dan sesudah menulis dengan media kartu gambar kata, dan apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menulis kalimat sebelum dan sesudah penggunaan media kartu gambar kata, serta untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah gambar penggunaan kartu media kata untuk siswa 'kemampuan menulis kalimat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen "Satu kelompok pre-test post-test design". Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata pre-test adalah 43, nilai rata-rata post-test adalah 87, dan uji hipotesis diperoleh $Z = 2,9 > 1,96$, disimpulkan ada pengaruh penggunaan media kata kartu diilustrasikan pada hasil dari kemampuan menulis kalimat pada siswa belajar.

Kata kunci: Kartu kata bergambar, menulis, tunarungu

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berkomunikasi, baik secara lisan maupun non-lisan, tidak terkecuali orang yang mengalami hambatan pendengaran atau tunarungu. Moores (dalam Mangunsong, 1998:68) mendefinisikan tunarungu sebagai kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian lain, baik dalam derajat frekuensi dan intensitas. Struktur kalimat yang dipergunakan anak tunarungu lebih sederhana apabila dibandingkan dengan anak normal, yang tampak pada bahasa lisan maupun bahasa tertulisnya. Hal ini dikarenakan kemampuannya menginterpretasi hanya bersandar pada pengalaman bahasanya yang terbatas.

Menurut standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) menya-

takan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Nurhadi (2008:5) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide atau mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain. Selain itu, Nurhadi menambahkan bahwa menulis merupakan sebuah aktifitas berpikir dan berkaitan dengan aspek kognitif. Pengembangan kemampuan berbahasa menulis bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sudah diberikan sejak dini di kelas 1. Sesuai kompetensi dasar menulis, siswa kelas II SDLB tunarungu diharapkan sudah mampu membuat kalimat dengan baik dan benar secara

lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk kalimat sederhana.

Berdasarkan observasi di kelas II SDLB Kedungkandang Malang pada Sabtu, 22 Februari 2014, para siswa tunarungu seringkali mengalami kesulitan menyusun dan membuat kalimat sederhana untuk menuangkan gagasan dan pikirannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes guru yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat yang terdiri dari 3 kata, seperti “menanam-Anisa-bunga mawar”, “makan-Sapi-rumput”. Siswa sering juga mengabaikan penggunaan tanda baca yang benar. Walaupun demikian, siswa sudah bisa merangkai huruf acak menjadi kata yang utuh. Siswa bisa menyelesaikan dan menyusun kata acak yang terdiri dari dua kata. Kondisi dan permasalahan tersebut terjadi diduga karena kurangnya motivasi lingkungan keluarga dalam aspek perkembangan bahasa dan guru kurang menyediakan dan memanfaatkan media secara maksimal dalam pembelajaran menulis kalimat. Guru hanya memanfaatkan media papan tulis dan spidol untuk menulis tugas yang diberikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menulis kalimat sederhana juga cenderung membosankan yang mana guru hanya memberikan penjelasan untuk mengerjakan soal sesuai contoh yang sudah ada di papan tulis. Siswa cenderung kurang aktif dan hanya mengumpulkan tugas untuk dinilai.

Menurut tahap perkembangan Piaget (dalam Semiawan, 1994:272) siswa kelas rendah berumur 7-12 tahun masih berada pada tahap operasional konkrit. Anak pada tahap operasional konkrit tidak dapat membayangkan suatu hal untuk dituangkan dalam sebuah kalimat. Untuk itu diperlukan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kalimat sederhana. (Efendi, 2008:66) Menyatakan model pembelajaran yang digunakan di kelas rendah diantaranya adalah model tematik dan kontekstual yaitu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mampu belajar dan berbuat dalam konteks belajar anak dan mengedepankan lingkungan sehari-hari sehingga lebih bermakna. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media kartu kata bergambar. Penggunaan kartu kata bergambar akan membuat

siswa merasa lebih tertarik untuk belajar menulis kalimat sederhana karena siswa dapat belajar sambil bermain. Siswa belajar membuat kalimat sambil bermain menyusun kartu kata dan gambar menjadi kalimat yang utuh dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas IISDLB Tunarungu Kedungkandang Malang.” Rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut: (a) bagaimana hasil belajar menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar?. (b) bagaimana hasil belajar menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu setelah memanfaatkan media kartu kata bergambar?. (c) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen “One group pre-test post test design” yakni sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok control atau pembandingan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling jenis sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Subjek penelitian merupakan siswa tunarungu kelas II semester II SLB Kedungkandang Malang yang berjumlah 6 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap persiapan yang meliputi observasi, wawancara, dan mengurus perijinan serta tahap pelaksanaan yang meliputi pre test, perlakuan dan post test.

Variable bebas dalam penelitian ini yakni pemanfaatan media kartu kata bergambar, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini yakni kemampuan menulis kalimat siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument tes butir soal yang sudah terbukti valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada Selasa, 1 April 2014 pada siswa kelas II SDLB Tunarungu Kedungkandang Malang. Berikut sajian data hasil pre test menulis kalimat siswa sebelum diberikan perlakuan memanfaatkan media kartu kata bergambar.

Tabel 1 Hasil Pre-Test Kemampuan Menulis Kalimat

No	Nama	Nilai
1	MCN	40
2	SDK	40
3	LA	20
4	ACJ	40
5	MR	70
6	SNA	50
Jumlah		260
Rata-rata		43,33 = 43

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil pre-test kemampuan menulis kalimat siswa sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar yakni siswa yang memperoleh rentang nilai $40 \geq$ ada 4 siswa, anak yang memperoleh rentang nilai 41-60 ada 1 siswa, dan anak yang memperoleh rentang nilai 61-80 sebanyak 1 siswa. Distribusi kemampuan pre-test siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$40 \geq$	4	66,66	Gagal
41-60	1	16,67	Kurang
61-80	1	16,67	Baik
81-100	0	0	Sangat Baik
Jumlah	6	100	

(Adaptasi dari Arikunto, 2009:245)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pre-test kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang yakni siswa yang berada pada kategori gagal sebanyak 66,66%, siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 16,67%, dan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 16,67%. nilai rata-rata hasil belajar menulis kalimat siswa pada tahap pre-test yakni 43 dengan kategori kurang.

Setelah dilakukan perlakuan memanfaatkan media kartu kata bergambar pada Rabu, 2 April 2014 – Kamis, 3 April 2014, maka tahap selanjutnya adalah memberikan post-test berupa

pemberian lembar instrument soal kepada siswa. Soal yang diberikan pada tahap post test sama dengan soal yang diberikan pada tahap pre-test. Hasil belajar menulis kalimat siswa tahap post-test adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Post-Test Kemampuan Menulis Kalimat

No	Nama	Nilai
1	MCN	100
2	SDK	80
3	LA	70
4	ACJ	90
5	MR	100
6	SNA	80
Jumlah		520
Rata-rata		86,67 = 87

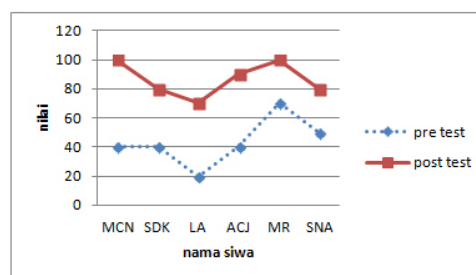
Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, dapat diketahui hasil belajar post test siswa yakni siswa yang memperoleh rentang nilai 61-80 ada 3 siswa, dan siswa yang berada pada rentang nilai 81-100 ada 3 siswa. Setelah diketahui hasil belajar post test, maka dapat diketahui dapat diperoleh distribusi frekuensi data post test kemampuan menulis kalimat siswa yakni sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Post Test

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$40 \geq$	0	0	Gagal
41-60	0	0	Kurang
61-80	3	50	Baik
81-100	3	50	Sangat Baik
Jumlah	6	100	

(Adaptasi dari Arikunto, 2009:245)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil post test kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang sebanyak 50% siswa berada pada kategori baik dan sebanyak 50% siswa berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata post test kemampuan menulis kalimat siswa yakni 87 berada pada rentang kategori sangat baik.



Grafik 1 Hasil Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Untuk menguji hipotesis dilakukan perhitungan statistik menggunakan uji tanda (sign test) diperoleh $Z = 2,9$ lebih besar dari 1,96, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $Z > 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang.

Pembahasan

Kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar menunjukkan kemampuan menulis kalimat yang rendah. Hal ini dapat diketahui saat siswa masih kesulitan dalam menulis kata acak menjadi kalimat benar.

Nurhadi (2008:5) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide atau mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain. Selain itu, Nurhadi menambahkan bahwa menulis merupakan sebuah aktifitas berpikir dan berkaitan dengan aspek kognitif. Efendi (2008:81) menyebutkan bahwa kemampuan kognitif anak tunarungu tidak mengalami hambatan kecuali konsep yang tergantung pada pengalaman bahasa. Jika ada anak tunarungu yang kurang dalam menyelesaikan tugas-tugas intelektualnya, mungkin disebabkan oleh kurangnya dorongan orangtua atau layanan pengajarannya yang kurang efektif. Oleh karena itu sedikit sekali anak tunarungu yang mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih sulit strukturnya (kalimat lengkap). Pernyataan ini diperkuat Moores (dalam Mangunsong 1998:68) yang menyatakan bahwa struktur kalimat yang dipergunakan anak tunarungu lebih sederhana apabila dibandingkan dengan anak normal, yang tampak pada bahasa lisan maupun bahasa tertulisnya.

Berdasarkan hasil pre test dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar yakni 66,66% berada pada kategori gagal, sebanyak 16,67% siswa berada pada kategori kurang, dan 16,67 berada pada kategori baik. Nilai rata-rata pre test kemampuan menulis kalimat siswa adalah 43 berada pada kategori kurang.

Kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang setelah perlakuan memanfaatkan media kartu kata bergambar mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar. Hal ini terbukti dengan siswa sudah bisa merangkai 3 kata acak menjadi kalimat yang utuh dan benar, serta siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kemp (dalam Efendi 2009:84) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral dalam komunikasi dan pembelajaran antara lain: (a) penyampaian pesan menjadi lebih baku, (b) pembelajaran menjadi lebih menarik karena kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik, gambar yang berubah-ubah dan penggunaan efek khusus yang menimbulkan motivasi dan minat, (c) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) waktu pembelajaran menjadi lebih efektif, (e) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (f) pengajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, (g) sifat positif siswa terhadap belajar dapat ditingkatkan, dan (h) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Sadiman, dkk (2002:29) menyatakan bahwa kelebihan dari media gambar yaitu sebagai berikut: (a) lebih konkrit, karena dengan adanya gambar lebih realitas penjelasan yang diberikan jika dibandingkan dengan penjelasan secara lisan saja; (b) mudah diingat, karakteristik media kartu kata bergambar adalah menyajikan kata yang disertai dengan gambar sehingga memudahkan siswa untuk memahami; dan (c) menyenangkan, media kartu kata bergambar dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

Berdasarkan hasil analisis post test dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang sebanyak 50% berada pada kategori baik, sebanyak 50% berada pada kategori sangat baik.

Penelitian yang telah dilakukan sesuai prosedur penelitian pra-eksperimen dengan desain One group pre-test post test design, diketahui bahwa ada pengaruh positif dari pemberian perlakuan berupa pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pre test dan post test yang disajikan melalui distribusi frekuensi, yakni nilai rata-rata pre test lebih rendah daripada nilai rata-rata post

test. Perbedaan nilai rata-rata antara pre test dan post test menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat berbeda. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar.

Ibrahim (2005:29) mendefinisikan gambar sebagai bahasa atau bentuk yang umum, yang dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar yang dimaksud dalam media grafis adalah gambar karya tangan dan bukan foto hasil teknik fotografi sebagai alat untuk memperjelas pengertian pembelajar. Kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar, berbentuk persegi panjang yang berisi tulisan kata didalamnya untuk memperjelas gambar yang dimaksudkan. Media kartu kata bergambar termasuk media dua dimensi yakni alat peraga yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar atau alat peraga yang berada pada suatu bidang datar.

Sadiman, dkk (2002:29) menyatakan bahwa kelebihan dari media gambar yaitu sebagai berikut: (a) lebih konkrit, karena dengan adanya gambar lebih realitas penjelasan yang diberikan jika dibandingkan dengan penjelasan secara lisan saja; (b) mudah diingat, karakteristik media kartu kata bergambar adalah menyajikan kata yang disertai dengan gambar sehingga memudahkan siswa untuk memahami; dan (c) menyenangkan, media kartu kata bergambar dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

Perubahan hasil belajar kemampuan menulis kalimat siswa ke arah yang lebih baik di dalam penelitian ini terlihat pada perbedaan hasil pre test dan post test yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre test sebesar 48 dengan kategori kurang dan rata-rata post test sebesar 85 dengan kategori sangat baik. Perbedaan nilai rata-rata eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2008) dengan judul Penggunaan Alat Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SDN ternyang 02 Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat

meningkatkan aktifitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis kalimat sederhana. Pada dasarnya penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sama, tetapi dalam penelitian ini siswa sudah bisa merangkai huruf dalam kata sehingga pembelajaran langsung menggunakan kata utuh pada setiap kartu. Selain itu, dalam penelitian ini setiap siswa mendapatkan media sehingga pembelajaran lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pengaruh pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang yaitu sebagai berikut. (a) Kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang sebelum memanfaatkan media kartu kata bergambar (pre test) memperoleh nilai rata-rata 43 dengan kategori kurang. (b) Kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB Tunarungu Kedungkandang Malang setelah memanfaatkan media kartu kata bergambar (post test) memperoleh nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik. (c) Hasil rata-rata post test lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre test, yakni nilai rata-rata pre test 43 dan post test 87, dan hasil analisis hipotesis dua sisi diperoleh $Z = 2,9 > 1,96$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis kalimat siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar.

Saran

Saran yang diajukan berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitian pengaruh pemanfaatan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu Kedungkandang Malang adalah sebagai berikut. (a) Bagi kepala sekolah SDLB Kedungkandang Malang hendaknya membimbing, mengarahkan, dan melakukan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi pembelajaran. (b) Bagi

Pendidik, bersumber dari pemanfaatan media kartu kata bergambar ini dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDLB tunarungu, hendaknya guru dapat mengembangkan pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran yang lain. (c)

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2006. *Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: PT Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Laboratorium teknologi pendidikan FIP UM.
- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI.
- Nurhadi. 2008. *Bagaimana Menulis*. Malang: Malang Press.
- Sadiman, S Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, Yuyun. 2008. *Penggunaan Alat Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SDN Ternyang 02 Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. UM.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempersiapkan penelitian eksperimen sejenis dengan lebih baik lagi, baik dari segi media kartu kata bergambar, modifikasi pembelajaran, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran.